

## PARAGRAF YANG BAIK (Contoh Analisis Sintaksis)

Fahmi Gunawan

### Abstrak

Tulisan ini membahas tentang paragraf yang baik, sebuah model kajian sintaksis. Data diambil dari majalah kontan pada rubrik investasi dengan judul “menanti janji presiden terpilih”. Dengan menggunakan teori Verhaar dan Ramlan tentang paragraf ditemukan bahwa paragraf yang diteliti mempunyai banyak variasi sintaksis. Dalam wacana, paragraf ini mempunyai kohesi dan koherensi. Dalam kalimat, paragraf ini mempunyai jenis kalimat sederhana dan kalimat luas. Dalam klausa, paragraf ini mempunyai klausa lengkap dan tidak lengkap. Pada frase, paragraf ini mempunyai frase endosentrik dan frase eksosentrik. Karenanya, dapat dikatakan bahwa paragraph penelitian ini termasuk paragraf yang baik untuk dijadikan contoh atau model kajian sintaksis.

**Kata Kunci:** Paragraf dan Analisis Sintaksis

الفقرة الجيدة (دراسة تحليلية نحوية)  
بقلم: فهمى غوناوان  
خلاصة

تناقش الباحث في هذه الكتابة عن الفقرة الجيدة، النموذج في الدراسة النحوية. البيانات مأخوذة من مجلة كونتان في قسم الاستثمار بعنوان "في انتظار وعود الرئيس المنتخب". باستخدام نظرية فرحر (Verhaar) ورملان (Ramlan) وجد الباحث أن الفقرة المختارة لديها الكثير من التباين النحوية. الأول، إن لهذه الفقرة تماسك واتساق في الخطاب. والثاني، إن لهذه الفقرة نوع من الجمل البسيطة والجمل الواسعة في الجملة. والثالث، إن لهذه الفقرة عبارة أكنوثنتريك (eksosentrik) وأندوثنتريك (endosentrik). ولذلك، يمكن القول أن هذه الفقرة تتضمن فقرة جيدة لتكون مثالا أو نموذجا للدراسة النحوية.

الكلمات الرئيسية: الفقرة وتحليل النحو.

## GOOD PARAGRAPHS (Example Syntax Analysis)

Fahmi Gunawan

### Abstract

This article discusses about good paragraph using syntax analysis model. Data was taken from Kontan magazine in investment rubric titled *Menanti Janji Presiden Terpilih*. Using Verhaar and Ramlan's theory on paragraph, it was found that the analyzed paragraph has many syntax variations. In discourse level, the paragraph is cohesive and coherent. In sentence level, it comes with both simple and complex sentences. In clause level, it has both complete and incomplete clauses. In phrase level, it contains endocentric and exocentric phrases. Therefore, it can be said that the paragraph analyzed is categorized as good paragraph to be model in syntax analysis.

**Keywords:** paragraph, syntax analysis

## 1. PENDAHULUAN

Kata sintaktik adalah kata sifat yang berarti tentang atau mempunyai hubungan dengan sintaksis. Jadi, analisis sintaktik adalah analisis dengan menggunakan ilmu sintaksis dan analisis sintaktik paragraf berarti analisis terhadap sebuah paragraf dengan menggunakan ilmu sintaksis.

Sintaktik atau dalam bahasa Inggris *syntax* adalah bagian dari hirarki gramatikal dalam ilmu linguistik bersama-sama dengan morfologi. Jika morfologi mempelajari hubungan gramatikal dengan kata maka sintaksis membahas kaidah gramatikal yang ada dalam hubungan antar kata pada satu bahasa yaitu kata-kata itu membentuk frase, klausa, kalimat bahkan wacana seperti paragraf.<sup>1</sup>

Tulisan ini akan membahas dua hal pokok yaitu analisis paragraf sebagai sebuah wacana dan analisis kalimat-kalimat pembentuk paragraf. Paragraf adalah bagian dari sebuah karangan (dalam wacana tertulis) atau bagian dari suatu tuturan (dalam wacana lisan) yang dari segi bentuknya merupakan rangkaian kalimat yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan sedangkan dari segi maknanya merupakan satuan informasi yang memiliki satu ide pokok sebagai pengendalinya.<sup>2</sup> Sebuah paragraf dalam wacana tulis dapat dibedakan dengan penulisan yang agak menjorok di awal kalimat atau terpisah dari kumpulan kalimat lainnya.

Sebagai sebuah wacana atau bagian dari sebuah wacana analisis, suatu paragraf dapat dinilai dari kohesi dan koherensinya. Paragraf yang kohesif adalah paragraf yang padu dari segi bentuk. Adapun paragraf yang koheren adalah paragraf yang mengandung kalimat-kalimat dengan informasi yang berhubungan erat dan padu. Jadi kekohesifan adalah kepaduan bentuk sedangkan kekoherensian adalah kepaduan dalam bidang makna.<sup>3</sup>

Analisis sintaktik kalimat pembentuk paragraf akan membahas jenis kalimat dan unsur pembentuknya sampai tataran frase. Klasifikasi jenis kalimat dapat didasarkan atas dua hal yaitu berdasarkan unsur pembentuknya dan berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasional.<sup>4</sup> Klasifikasi berdasarkan unsur pembentuk itu akan membedakan apakah

---

<sup>1</sup>Lihat Verhaar, J.W.M, "*Pengantar Linguistik*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1992), h. 70.

<sup>2</sup> Ramlan, M, "*Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*", (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hal.1

<sup>3</sup> Ramlan, Ibid, hal. 10

<sup>4</sup> Ramlan, "*Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*", (Yogyakarta: CV. Karyono, 1996) hal. 27-49

sebuah kalimat berklausa, apakah hanya terdiri dari satu klausa (kalimat sederhana) atau lebih dari satu klausa (kalimat luas: hubungannya setara atau tidak). Adapun klasifikasi berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasional akan mengelompokkan kalimat-kalimat itu pada kalimat berita, tanya, atau suruh sesuai dengan ciri formal yang dimilikinya.

Selanjutnya, kalimat berklausa akan dianalisis pada tataran klausa. Pada tataran ini sebuah klausa akan diklasifikasi berdasarkan strukturnya yaitu apakah termasuk klausa lengkap (klausa mayor) atau tidak lengkap, ada bagian yang dihilangkan (klausa minor). Selain itu, dari segi ada tidaknya kata negatif dalam klausa itu akan menentukan apakah klausa itu termasuk klausa positif atau negatif. Kemudian dalam kategori kata atau frase pengisi fungsi predikatnya akan ditentukan apakah klausa tersebut klausa nominal verbal, bilangan atau depan.<sup>5</sup> Selanjutnya, analisis klausa ini akan membagi klausa berdasarkan unsur pembentuknya dengan mengikuti penelitian sintaktik model Verhaar<sup>6</sup> dan Ramlan<sup>7</sup> yang akan mengkaji masing-masing klausa itu dari 3 hal, yaitu : fungsi, kategori, dan peran dari tiap unsur pembentuk klausa tersebut.

Verhaar mendefinisikan fungsi sintaksis sebagai sebuah konstituen bentuk yang bebas diisi oleh unsur semantik ataupun unsur kategorial apapun.<sup>8</sup> Fungsi itu dapat disamakan dengan apa yang disebut slot dalam analisis tagmemik yang didefinisikan sebagai tempat kosong yang harus diisi dengan kategori dan peran unsur semantik tertentu.<sup>9</sup> Oleh karena itu, analisis fungsional akan membagi sebuah bentuk bahasa dalam unsur yang lebih kecil dengan slot itu.

Kategori sintaksis adalah apa yang lazim disebut sebagai kelas kata seperti nomina, verba, adverbial, dan sebagainya. Analisis kategorial yang merupakan kelanjutan analisis fungsional biasanya akan menjelaskan kategori dari tiap fungsi yang sudah teridentifikasi. Jadi dalam hal itu, kategori ini bisa tidak hanya terdiri dari satu kata tetapi bisa saja satu frase.

---

<sup>5</sup> Ramlan, M, "*Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 135-150

<sup>6</sup> Verhaar, J.W.M, "*Asas-Asas Linguistik Umum*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004), hal. 162.

<sup>7</sup> Ramlan, "*Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*", (Yogyakarta: CV. Karyono, 1996) hal. 90

<sup>8</sup> Verhaar, Op cit, hal. 167

<sup>9</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 60

Peran sintaksis menyangkut aspek makna dari tiap unsur dalam sebuah bentuk lingual. Jadi, analisis berdasarkan peran akan mempertimbangkan makna apa yang dikandung suatu unsur dalam hubungannya dengan unsur lain.

Selanjutnya, analisis akan bergerak pada tataran frase. Dari tiap frase pengisi fungsi dalam klausa yang ada dalam tataran ini, sebuah frase akan diketahui kategorinya serta jenisnya apakah termasuk frase endosentrik atau eksosentrik. Frase eksosentrik hanya berupa frase depan. Kemudian, tiap frase dipilah berdasarkan fungsi, kategori juga peran masing-masing unsur pembentuknya sampai akhirnya selesai pada tataran kata.

Agar mudah dipahami, analisis frase dan klausa berdasarkan fungsi, kategori, dan peran itu akan dibuat dalam bentuk tabel. Kolom tabel akan disesuaikan jumlah unsur slot atau fungsi yang ada pada tiap tataran itu. Adapun baris tabel selalu akan terdiri dari baris bentuk, fungsi, kategori, dan peran. Keempat urutan baris ini berulang sampai analisis selesai pada bentuk kata.

## 2. Presentasi data

Paragraf yang akan dianalisis terdiri dari 7 kalimat. Paragraf ini di ambil dari tabloid bisnis kontan no. 3 tahun IX, 18 Oktober 2009 pada rubrik "Infestasi" dengan judul "menanti janji SBY". Paragraf tersebut terpilih karena dua faktor, yaitu:

- a. mengandung kepaduan dari sisi bentuk dan makna dari beberapa penandanya sehingga diharapkan dapat menjadi contoh paragraf yang baik.
- b. Memiliki jumlah kalimat yang cukup banyak sehingga diharapkan menunjukkan lebih banyak kemungkinan variasi bentukan kalimat dalam bahasa Indonesia.

Adapun tata paragraf yang dimaksud berbunyi,

*"Pemicu kobaran harga minyak bumi pekan ini adalah demonstrasi pekerja minyak di ladang Nigeria. Pasokan minyak dari negeri produsen minyak terbesar di Afrika itu pun terganggu. Celakanya, kilang minyak di Norvegia juga mengalami ancaman pemogokan. Sementara itu, berbagai persoalan lama yang mengancam pasokan minyak dunia masih saja bercokol. Sebut saja di antaranya ancaman keamanan ladang minyak di Iran. Pasokan minyak diteluk Meksiko juga masih terganggu sehabis hantaman badai Ifan.*

*Berbagai masalah ini yang membuat banyak pakar memperkirakan harga minyak bisa terus naik ke kisaran U\$\$ 60/ barel.*

### **3. Analisis**

#### **3.1 Analisis Paragraf Sebagai Wacana**

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa syarat baiknya sebuah paragraf adalah jika ia memiliki kepaduan baik dari bidang bentuk (kohesi), atau juga makna (koheresi). Oleh karena itu, analisis paragraf disini akan melihat kedua hal ini dalam data yang telah dipilih.

##### **3.1.1. Kekohesian Paragraf : Hubungan Antar Penanda**

Dalam bidang bentuk, terdapat beberapa unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam satu kesatuan paragraf. Unsur-unsur tersebut kemudian disebut dengan penanda hubungan antar kalimat atau penanda hubungan saja.<sup>10</sup>

Sebenarnya jenis hubungan yang mungkin terdapat dalam sebuah wacana dapat berubah hubungan edoforit (hubungan antara kalimat dalam paragraf) dan eksoforit (hubungan satu unsur dengan hal yang berada di luar paragraf atau teks). Akan tetapi yang menunjukkan kekohesian sebuah paragraf adalah hubungan yang bersifat endoforit.

Ramlan menjelaskan lima penanda hubungan yang diambilnya dari pernyataan Haliday dan Hasan dalam buku *Cohesion In English* (1976). Kelima penanda hubungan itu adalah menunjukkan, penggantian, pelepasan atau elipsis, perangkain, dan penanda hubungan leksikal. Penanda hubungan leksikal dapat berupa pengulangan atau relterasi, penggunaan sinonim dan hiponim.

Untuk menganalisis data, mari kita lihat kembali tiap kalimat yang ada dalam paragraf itu.

*(1) pemicu kobaran harga minyak bumi pekan ini adalah demonstrasi minyak pekerja di ladang minyak Nigeria. (2) pasokan minyak dari negeri produsen minyak terbesar di Afrika itu pun terganggu. (3) celakanya, kilang minyak di Norwegia juga mengalami ancaman pemogokan. (4) sementara itu, berbagai persoalan lama yang mengancam pasokan minyak dunia masih saja bercokol (5) sebut saja di antaranya ancaman keamanan ladang minyak di Iran (6) pasokan minyak di teluk inilah yang membuat banyak pakar memperkirakan harga minyak bisa terus naik U\$\$ 60/ barel.*

<sup>10</sup> Ramlan, M, *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993). Hal. 11

Dalam data tersebut, pada kalimat (1) ditemukan penanda hubungan eksoforik penunjukan yaitu kata *ini* pada frase. Hubungan *ini* disebut eksoforik karena menghubungkan unsur pekan dengan referennya yang berupa konsep waktu yang terdiri dari tujuh hari (biasanya senin-minggu) sekitar saat tulisan itu dibuat. Penunjukan *ini* tidak termasuk unsur dalam kekohesifan paragraf dan terjadi karena kalimat ini adalah kalimat pembuka dari paragraf yang juga masih termasuk paragraf awal wacana. Kalimat pembuka *ini* menghubungkan paragraf langsung dengan referennya. Kalimat-kalimat selanjutnya memiliki keterkaitan dengan kalimat pembuka (hubungan endoforik) sehingga membentuk satu kesatuan paragraf yang kohesif.

Pada kalimat (2) terdapat beberapa penanda hubungan. Penanda hubungan pertama adalah pengulangan sama tepat kata *minyak* yang telah disebut pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut muncul dalam kalimat (2) pada frase *pasokan minyak* dan frase *negeri produsen minyak terbesar di Afrika itu*. Selain itu, frase *negeri produsen minyak terbesar di afrika* adalah penanda hubungan leksikal berupa pengulangan dengan para frase karena kita ketahui bahwa negeri produsen minyak terbesar di Afrika adalah istilah lain untuk negara Nigeria. Penanda hubungan ketiga adalah penunjukan dengan kata *itu* pada frase *negeri produsen minyak terbesar di Afrika itu*. Kata *itu* menunjukan secara anaforik bahwa frase *negeri produsen minyak terbesar di Afrika* yang dimaksud adalah *negara Nigeria* yang telah disebutkan kalimat (1). Jadi, kata *itu* merupakan unsur penunjuk (Upen) dari unsur tertunjuk (Uter) Nigeria pada kalimat (1) karena kesamaan referen anatara frase tersebut dengan Nigeria.

Kalimat (3) mengandung penanda hubungan yang berupa rangkaian dan penanda hubungan leksikal. Penanda hubungan rangkaian yang dimaksud adalah kata *celakanya*. Adapun penanda hubungan leksikalnya adalah pengulangan atau reiterasi kata *minyak* dalam frase *kilang minyak*.

Kalimat (4) juga mengandung penanda hubungan perangkaian dan penanda hubungan leksikal. Perangkaian yang dipakai adalah kelompok kata yang diakhiri unsur pengganti yaitu *sementara itu*. Adapun penanda hubungan leksikalnya berupa hiponim kata *persoalan* (yang merupakan superordinat dari unsur pemogokan pada kalimat ke-3 dan demonstrasi pekerja pada kalimat ke-1), dan reiterasi sama tepat pada frase *pasokan minyak* (terulang dari kalimat kedua).

Penanda hubungan yang muncul pada kalimat (5) adalah pengganti dan penanda hubungan leksikal. Penanda hubungan pengganti

itu adalah klitika nya pada frase *di antaranya* yang merupakan pengganti dari frase *berbagai persoalan* (kalimat keempat). Sementara itu, penanda hubungan leksikalnya berupa frase *ladang minyak* yang merupakan reiterasi sama tepat dari frase kalimat (1) atau dapat dikatakan reiterasi sebagian dari frase *pasokan minyak* kalimat ke-4.

Kalimat(6) memiliki penanda hubungan leksikal berupa reiterasi/perulangan penanda hubungan leksikal berupa sinonim yaitu kata *masalah* yang berarti sama dengan kata *persoalan* pada kalimat (4). Penanda hubungan kedua adalah penggantian yang berupa kata *inilah*. Penggantian *inilah* menunjukkan secara anafonik pada masalah-masalah yang telah disebutkan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Adapun penanda hubungan ketiga adalah penanda hubungan leksikal yang berupa para frase yaitu klausa *barga minyak bisa terus naik yang merupakan pernyataan* dengan cara lain dari frase *kobaran barga minyak* yang disebutkan pada kalimat (1).

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa paragraf tersebut adalah paragraf kohesif. Tips kalimat selain kalimat pertama mempunyai penanda hubungan endoforik yang menunjukkan bahwa kumpulan kalimat itu memang merupakan satu kesatuan paragraf.

### 3.1.2. Koherensi Paragraf: Alur Pikiran, Ide Pokok Dan Pertalian Makna Antar Kalimat

Sebuah paragraf yang baik memiliki alur pikiran yang jelas, yaitu adanya satu ide pokok yang didukung seluruh informasi pada kalimat lainnya. Itulah sebabnya ide pokok disebut juga sebagai pengendali paragraf atau penjelas lainnya sehingga mendukung kemungkinan sebuah paragraf mempunyai satu kesatuan makna atau koheren.<sup>11</sup>

Ramlan juga menyebutkan bahwa kekoheransian dalam paragraf dapat dijelaskan dengan mencari dua hal yaitu *ide pokok atau kalimat topik dan pertalian makna*. Kalimat topik dapat terletak di awal, akhir bahkan diawal sekaligus di akhir paragraf. Adapun pertalian makna antar kalimat mempunyai penanda seperti hubungan perangkain atau penggunaan kata hubung tertentu.

Secara garis besar Ramlan menjelaskan sepuluh jenis pertalian antar kalimat yaitu pertalian penjumlahan atau penambahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan yang terakhir pertalian penjelasan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibit, hal. 2-3

<sup>12</sup> Ibit, hal. 42-46

Paragraf yang menjadi data analisis dalam tulisan ini mengandung ide pokok yang tersirat. Paragraf tersebut sebenarnya membicarakan tentang penyebab mengapa harga minyak bumi terus melonjak. Pada paragraph ini, ide pokok terangkum dalam kalimat ke-7. Dengan kata lain, ide pokok paragraf ini tersirat dalam sebuah kalimat topik yang terletak di akhir paragraf. Kalimat tersebut berbunyi, “*berbagai masalah inilah yang membuat banyak pakar memperkirakan harga minyak bisa terus naik ke kisaran US\$ 60 per barel*”

Selanjutnya, jika dilihat alur pikiran paragraf ini ditemukan bahwa paragraf ini dimulai dengan satu pernyataan bahwa penyebab awal atau pemicu terjadinya kobaran harga minyak bumi itu (yang menjadi ide pokok paragraf) adalah demonstrasi pekerja di ladang minyak Nigeria (kalimat ke-1). Akibatnya pemasok minyak dari Nigeria itu terganggu (kalimat ke-2).

Kemudian muncul penanda hubungan perangkaian yang mengandung pertalian makna lebih. Yaitu penggunaan kata-kata *celakanya*. Jadi pernyataan terganggunya pemasok minyak yang telah disebut pada kalimat ke-2 itu di perparah dengan kenyataan adanya ancaman pemogokan di kilang minyak Norwegia (kalimat ke-3).

Kalimat ke-4 juga didahului oleh hubungan perangkain yang terdiri dari kata hubung dan pananda hubungan penggantian *sementara itu*. Pertalian yang dikandung oleh kelompok kata itu adalah pertalian waktu. Maksudnya adalah bahwa sementara demonstrasi di Nigeria dan ancaman pemogokan di kilang minyak Norwegia terjadi, persoalan lama yang juga mengancam pasokan minyak dunia masih bertahan. Selanjutnya, muncul pertalian penjelasan antara ke-4 dengan kalimat ke-5 dan ke-6 yang ditandai dengan frase *di antaranya* pada kalimat ke-5. Masalah persoalan lama yang mengancam pasokan minyak dunia dan masih eksis itu contohnya adalah ancaman keamanan ladang minyak Iran (kalimat ke-5) dan terganggunya pasokan minyak di teluk Mexico setelah hantaman badai ivan.

Akhirnya, paragraf ini ditutup dengan satu kalimat topik yang berisi ide pokok paragraf. Kalimat topik itu menyimpulkan semua penjelasan di atasnya dengan menyatakan bahwa semua masalah yang telah disebutkan sebelumnya (hubungan anaforik) itu membuat para pakar memperkirakan harga minyak akan naik terus sampai kira-kira US \$60 per barelnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dinilai bahwa paragraf tersebut adalah paragraf yang koheren. Informasi yang terkandung di dalamnya saling terkait dan membentuk satu kesatuan makna.

### 3.2. Analisis Kalimat Sebagai Unsur Pembentuk Paragraf

Dalam analisis unsur pembentuk paragraf ini, kalimat-kalimat yang ada akan dianalisis satu demi satu dari segi jenis serta unsur-unsur pembentuk kalimatnya dengan analisis fungsional, kategorial, dan analisis peran.

**(1) *Pemicu kobaran harga minyak bumi pekan ini adalah demonstrasi pekerja di ladang minyak Nigeria.***

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk jenis kalimat berklausa yang sederhana karena hanya terdiri dari satu klausa. Dari segi fungsinya, kalimat ini berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan karena intonasinya bernada turun jika dibaca, ditandai dalam tulisan dengan lambang *titik* di akhir kalimat, serta tidak mengandung *kata tanya* atau *kata seru*.

Klausa ini merupakan klausa lengkap susun biasanya yang positif karena mempunyai urutan S-P dan tidak mengandung kata negatif. Dari sisi jenis kategori kata pengisi P, maka klausa ini termasuk klausa verbal kopulatif. Analisis fungsi, kategori, dan makna dari klausa tersebut dan dari frase-frase pembentuknya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

**Tabel 1: Analisis Klausa**

	<b>Pemicu kobaran harga minyak bumi pekan ini</b>	<b>adalah</b>	<b>Dmonstrasi pekerja di ladang minyak Nigeria</b>
<b>F</b>	S	P	PEL
<b>K</b>	FN	V.Kopula	FN
<b>M</b>	Dikenal	Penyama	Pengenal

**Tabel 2 : Analisis Sintaksis FN Pengisi Fungsi S**

<b>Pemicu</b>	<b>Kobaran harga minyak bumi pekan ini</b>	
UP	Atribut (Atr)	
N(KB)	FN	
Dibatasi	Pembatas	
	<b>Kobaran</b>	<b>Harga minyak bumi pekan ini</b>
	UP	Atr
N(KB)	FN	
Dibatasi	Pembatas	

<b>Harga minyak bumi</b>			<b>pekan ini</b>	
UP			Atr	
FN			FN	
Dibatasi			Pembatas	
<b>harga</b>	<b>minyak bumi</b>		<b>pekan</b>	<b>ini</b>
UP	Atr		UP	Atr
N(KB)	N (KB)		N(KB)	N(KG pen)
Dibatasi	Pembatas		Ditentukan/ ditunjuk	Penentu/ penunjuk
	<b>Minyak</b>	<b>Bumi</b>		
	UP	Atr		
	N(KB)	N (KB)		
	Dibatasi	Pembatas		

Tabel 3: Analisis Sintaksis FN Pengisi Fungsi PEL (tabel)

<b>Demonstrasi pekerja</b>		<b>Di ladang Minyak Nigeria</b>	
UP		Atr	
FN		FD	
Diterangkan		Penerang	
<b>Demonstrasi</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Di</b>	<b>Ladang minyak Nigeria</b>
UP	Atr	penanda/relator	Aksis
N(KB)	N(KB)	KD	FN
Dibatasi	Pembatas	Hubungan keberadaan	Tempat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua kata mempunyai fungsi dan makna. FD (frase depan) sebagai frase eksoforik dinyatakan dengan fungsi sebagai penanda hubungan tertentu. Itulah sebabnya semua FD dalam tulisan ini unsur preposisinya akan dinyatakan sebagai makna hubungan. Analisis lanjutan frase tersebut adalah:

Tabel 4

<b>Ladang minyak</b>		<b>Nigeria</b>
UP		Atr
FN		N(KB)
Dibatasi		Pembatas
<b>Ladang</b>	<b>Minyak</b>	
UP	Atr	
N(KB)	N(KB)	
Dibatasi	Pembatas	

**(2) Pasokan minyak dari negeri produsen minyak terbesar di Afrika itupun terganggu.**

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk jenis kalimat berklause yang sederhana karena hanya terdiri dari satu klause. Dari segi fungsinya dalam hubungan situasional, kalimat ini termasuk kalimat berita karena fungsinya memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian mitra tutur. Kalimat ini juga mengandung ciri kalimat berita yaitu pola intonasinya yang bernada turun jika dibaca, ditandai dalam tulisan dengan lambang titik diakhir kalimat, serta tidak mengandung *kata tanya* atau *kata suruh*.

Klause ini merupakan klause lengkap susun biasa yang positif. Dari kategori pengisi P-nya, klause ini dapat diklasifikasikan sebagai klause verbal pasif. Analisis fungsi, kategori, dan makna dari klause tersebut dan dari frase-frase yang pembentuknya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 5: Analisis Klause**

	Pasokan minyak dari Nigeria produsen minyak terbesar di Afrika itu	Pun terganggu
F	S	P
K	FN	FV
M	Pengenalan	Keadaan (pengalaman)

Selanjutnya, analisis pada tataran frase akan dimulai dari FV pengisi fungsi P pada klause di atas karena frase tersebut lebih sederhana dari FN pengisi fungsi S.

**Tabel 6: Analisis FV Pengisi Fungsi P**

Pun	Tergangganggu
Atr	UP
Kata tambah	V (kata kerja)
Ragam	Keadaan

**Tabel 7 : Analisis Fungsi FN Pengisi Fungsi S**

Pasokan minyak dari Negeri produsen minyak terbesar		itu
UP		Atr
FN		N (KG Pen)
Ditentukan /Ditunjuk		Penentu/ petunjuk
Pasokan minyak	dari negeri produsen minyak terbesar di Afrika	

UP	Air		
FN	FD		
Diterangkan	Penerang		
Pasokan	minyak	dari	Negeri produsen minyak terbesar di Afrika
UP	Air	Relator/ penanda	Aksis
N(KB)	N (KB)	KD	FN
Dibatasi	Pembatas	Hub. Asal	Tempat
	Negeri	Produsen minyak terbesar di Afrika	
	UP	Atr	
	N (KB)	FN	
	Dibatasi	Pembatas	
	Produsen minyak terbesar	di Afrika	
	UP	Air	
	FN	FD	
	Diterangkan	Penerang	
	Produsen minyak	terbesar	di Afrika
	UP	Atr	Relator/ penanda
	FN	V (KS)	KD
	Diterangkan	Penerang	Hub. Keberadaan
	Tempat		
	Produsen minyak		
	UP	Air	
	N (KB)	N (KB)	
	Dibatasi	Pembatas	

**(3) Celakanya, kilang minyak di Norwegia juga mengalami ancaman pemogokan.**

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk jenis kalimat berklause yang sederhana karena hanya terdiri dari satu klausa. Dari segi fungsinya dalam hubungan situasional, kalimat ini termasuk kalimat berita yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian mitra tutur. Kalimat ini juga mengandung ciri kalimat berita yaitu pola intonasinya yang bernada turun jika dibaca, ditandai dalam tulisan dalam lambang titik diakhir kalimat, serta tidak mengandung *kata tanya* atau *kata surub*.

Klausa ini merupakan klausa lengkap susun biasa yang positif karena mempunyai urutan S-P dan tidak mengandung kata negatif. Dari segi kategori kata pengisi P, maka klausa ini termasuk klausa verbal aktif.

Analisis fungsi, kategori, dan makna dari klausa ini dan frase-frase pembentuknya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut.

**Tabel 8: Analisis Klausa**

	Celakanya	Kliang minyak di norwegia	juga mengalami	Ancaman pemogokan
F	KET	S	P	O
K	Ket	FN	FV	N(KB)
M	Ragam	Pengalam	Keadaan	Pengalaman

**Tabel 9: Analisis FN Pengisi Fungsi S**

Kilang minyak		Di Norwegia	
UP		Atr	
FN		FD	
Diterangkan		Penerang	
Kilang	Minyak	Di	Norwegia
UP	Atr	Relator/penanda	Aksis
N(KB)	N(KB)	KD	N(KB)
Dimiliki	Pembatas	Hub. Keberadaan	Tempat

**Tabel 10: Analisis FV pengisi Fungsi P**

Juga	Mengalami
Atr	UP
Kata tambah	V (Kata kerja)
Ragam	Keadaan

**Tabel 11: Analisis FN Pengisi Fungsi O**

Ancaman	Pemogokan
UP	Art
N(KB)	N (KB)
Dibatasi	Pembatas

(4) Sementara itu, berbagai persoalan lama yang mengancam pasokan minyak dunia masih saja bercokol.

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk jenis kalimat berklausa luas tidak setara karena mengandung klausa relatif selain klausa intinya. Dari segi fungsinya dalam hubungan situasional,

kalimat ini termasuk kalimat berita karena berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan berupa perhatian mitra tutur. Kalimat ini juga mengandung ciri kalimat berita yaitu pola intonasinya yang bernada turun jika dibaca, ditandai dalam tulisan dengan lambang *titik* diakhir kalimat, serta tidak mengandung kata *tanya* atau kata *suruh*.

Klausa intinya merupakan klausa lengkap susun biasa yang positif karena mempunyai urutan S-P dan tidak mengandung kata negatif. Dari sisi jenis kategori kata pengisi P, maka klausa inti ini termasuk klausa verbal intransitif. Sementara itu, klausa relatifnya adalah klausa tidak lengkap susun biasa dan positif. Dari sisi kategori P-nya, klausa ini termasuk klausa verbal aktif. Analisis fungsi kategori dan makna dari kalimat ini dan dari unsur-unsur pembentuknya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

**Table 12: Analisis Klausa Inti**

	Sementara itu	Berbagai persoalan lama yang megancam pasokan minyak dunia	Masih bercokol
F	KET	S	P
K	F Ket	FN	FV
M	Waktu	Pengenalan	keadaan (relatif singkat)

**Tabel 13: Analisis Frase keterangan Pengisi Fungsi KET**

Sementara	Itu
UP	Art
Ket	N (KG Penunjuk)
Ditunjuk (waktu)	Penunjuk/penentu

**Tabel 14: Analisis FN Pengisi Fungsi S**

Berbagai	persoalan lama	yang menggancam pasokan minyak dunia				
Det	UP	Atr				
K.sandang	FN	FN (Klausa relatif)				
Kuantitas	Diterangkan	Penerang				
	persoalan	Lama	O	yang	mencancam	Pasokan minyak dubia
	UP	Atr	S	Relatif	P	O
	N (KB)	V (KS)	O	Hub.	V aktif	FN

Diterangkan	Penerang	Pelaku	Penrang	Perbuatan	Penderita	
					Pasokan	minyak dunia
					UP	Atr
					N (KB)	FN
					Dibatasi	Pembatas
						minyak dunia
					UP	Atr
					N (KB)	N (KB)
					Dibatasi	Pembatas

Tabel 15: Analisis FV Pengisi Fungsi P

Masih	bercokol
Atr	UP
K. Tambah	V (Intrransitif)
Aspek	keadaan

(5) Sebut saja diantaranya ancaman bagi ladang minyak di Irak.

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk jenis kalimat berklausa yang sederhana karena hanya terdiri dari satu klausa. Dari segi fungsinya dalam hubungan situasional, kalimat ini termasuk kalimat berita pasif karena intonasinya turun jika dibaca dan berakhir dengan tanda baca *titik* serta tidak mengandung kata *tanya* atau kata *suruh*. Selain itu, kalimat ini juga berfungsi menarik perhatian pembaca. Pembuktian bahwa kalimat ini adalah kalimat pasif dapat dilakukan dengan melihat bentuk verbal yang ada yang merupakan kata dasar sebagaimana yang biasa terjadi pada kalimat pasif bentuk diri. Walaupun dalam klausa ini pelaku perbuatan dihilangkan, hal ini tetap dapat dipahami dari konteks bacaan. Frase verba *sebut saja* itu bisa dari kata *sebut saja* yang jelas merupakan verba pasif bentuk diri. Disini kita mengacu pada kesatuan antara penutur (penulis) dan mitra tutur (pembaca).

Oleh karena itu, sebagai sebuah klausa, klausa ini adalah klausa lengkap karena S maupun P tidak ada yang dilepaskan. Peran pelaku yang dilepaskan hanya sebagai KET pelaku. Dari sisi ketiadaan kata negatif, klausa ini adalah klausa positif. Dari sisi jenis kategori kata pengisi P, klausa ini termasuk klausa verbal. Analisis fungsi, kategori, dan peran dari klausa ini. Berikut frase-frase dapat dilihat dari tabel-tabel berikut.

**Tabel 16: Analisis klausa**

	sebut saja	di antara	ancaman keamanan ladang minyak di Irak
F	P	KET	S
K	FV	FD	FN
M	Pembuatan Pasif	Penanada contoh	Penderita

**Tabel 17: Analisis FV pengisi fungsi P**

Sebut	Saja
UP	Atr
V (KK)	K. Tambah
Perbuatan	Aspek

**Tabel 18: Analisis FD pengisi fungsi KET**

Ancaman				
UP	Atr			
N (KB)	FN			
Dibatasi	Pembatas			
Keamanan UP N (KB) Dibatasi	Ladang minyak di Irak			
	Atr			
	FN			
	Pembatas			
	ladang minyak	di Irak		
	UP	Atr		
	FN	FD		
	Diterangkan	Penerang		
	ladang	minyak	di	Irak
	UP	Atr	Relator	aksis
	N (KB)	N (KB)	KD	N (KB)
	Dibatasi	Pembatas	Hub. Keberadaan	Tempat

**Tabel 19: Analisis FN pengisi fungsi S**

	Pasokan Minyak di Teluk Meksiko	juga masih terganggu	sehabis berteman badai Ivan
F	S	P	KET
K	FN	FV	FD
M	Pengalam	Keadaan (relatif singkat)	Waktu

**(6) Pasokan minyak di teluk Meksiko juga masih terganggu sehabis hantaman badai ivan.**

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk jenis kalimat berklause yang sederhana karena hanya terdiri dari satu klause. Dari segi fungsinya dalam hubungan situasional, kalimat ini termasuk kalimat berita karena berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian mitra tutur. Kalimat ini juga mengandung ciri kalimat berita yaitu pola intonasinya yang bernada turun jika dibaca, ditandai dalam tulisan dengan lambang titik di akhir kalimat, serta tidak mengandung kata tanya dan kata suruh.

Klause ini merupakan klause lengkap susun biasa yang positif karena mempunyai urutan S-P, dan tidak mengandung kata negatif. Dari sisi jenis kategori kata fungsi P, maka klause ini termasuk klause verbal pasif. Analisis fungsi, kategori, dan makna dari klause ini berikut frase-frase pembentuknya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut

**Tabel 20: Analisis klause**

Pasokan minyak		di Teluk Meksiko	
UP		Atr	
FN		FD	
Diterangkan		Penerang	
Pasokan	minyak	di	Teluk Meksiko
UP	Atr	Relator	Aksis
N (KB)	N (KB)	KD	FN
Dibatasi	Pembatas	Keberadaan	Tempat
			Teluk
			Meksiko
			UP
			Atr
			N (KB)
			N (KB)
			Disebu
			Sebutan

**Tabel 21: Analisis FN pengisi fungsi S**

<b>Juga</b>	<b>masih terganggu</b>	
Atr	UP	
K. Tambah	PV	
Ragam	Keadaan	
	<b>masih terganggu</b>	<b>terganggu</b>
	Atr	UP
	K. Tambah	V (KK pasif)
	aspek	keadaan

**Tabel 22: Analisis FV pengisi fungsi P**

Juga	masih terganggu	
Atr	UP	
K. Tambah	PV	
Ragam	Keadaan	
	masih terganggu	terganggu
	Atr	UP
	K. Tambah	V (KK pasif)
	aspek	keadaan

**Tabel 23: Analisis FD pengisi fungsi KET**

sehabis	hantaman badai Ivan	
Relator/penanda	Aksis	
KD	FN	
Hubungan urutan	Waktu (kejadian)	
	hantaman	badai Ivan
	UP	Atr
	N (KB)	FN
	Dibatasi	Pembatas
	badai	Ivan
	UP	Atr
	N (KB)	N (KB)
	disebut	Sebutan

- (7). Berbagai masalah inilah yang membuat banyak pakar memperkirakan harga minyak bisa terus naik ke kisaran US\$ 60 per barel

Dari segi fungsinya dalam hubungan situasional, kalimat ini termasuk kalimat berita karena berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian mitra tutur. Kalimat ini juga mengandung ciri kalimat berita berupa intonasinya yang bernada turun jika dibaca, ditandai dalam tulisan dengan lambang titik di akhir kalimat, serta tidak mengandung kata tanya atau kata suruh.

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat ini termasuk kalimat berklausa luas tidak setara karena P berupa klausa relatif yang mengandung klausa anak dan cucu. Sebagai sebuah kalimat, kalimat ini disebut kalimat terbelah (*cleft sentence*). Asal kalimat ini berbunyi "*berbagai masalah ini membuat banyak pakar memperkirakan...*" untuk penekanan pada topik maka dibuatlah kontruksi terbelah ini dengan menambahkan

partikel penegas *lah* pada akhir frase pengisi S dan membuat P-nya berbentuk klausa relatif.

Klausa induk merupakan klausa lengkap susun biasa yang positif karena mempunyai urutan S-P dan tidak mengandung kata negatif. Dari sisi jenis kategori kata pengisi P, maka klausa induk ini termasuk klausa nominal. Klausa relatif pengisi fungsi P termasuk klausa tidak lengkap karena S dihilangkan. Klausa positif karena tidak mengandung kata negatif serta termasuk klausa verbal kausatif. Klausa anak termasuk klausa lengkap susun biasa yang positif karena berpola S-P dan tidak mengandung kata negatif. Dari segi kategori pengisi fungsi P, maka anak klausa ini termasuk klausa verbal intransitif. *Klausa cucu* termasuk klausa lengkap susun biasa yang positif. Dari segi kategori pengisi P-nya klausa cucu ini termasuk klausa verbal.

Untuk lebih jelasnya, analisis sintaksis klausa-klausa itu beserta frase pembentuknya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

**Tabel 24: Analisis klausa induk**

	<b>berbagai masalah ilmiah</b>	<b>yang membuat banyak pakar memperkirakan harga minyak bisa terus naik ke kisaran US \$ 60 per barel</b>
F	S	P
K	FN	FN (Klausa relatif)
M	Dikenal	Pengenal

**Tabel 25: Analisis frase nominal pengisi fungsi P**

<b>Berbagai masalah</b>	<b>ilmiah</b>
UP	Atr
FN	N (KG. Penunjuk
Ditunjuk/Ditentukan	Penunjuk/Penentu
<b>Bebagai</b>	<b>masalah</b>
Atr.	UP
K. Sandang	N (KB)
Kuantitas	Diterangkan

**Tabel 26: Analisis FN (klausa relatif) pengisi fungsi P**

	<b>O</b>	<b>yang</b>	<b>membuat</b>	<b>banyak pakar memperkirakan harga minyak bisa terus naik ke kisran US\$ 60 per barel</b>
F	S	Relatif	P	O
K	O	Hub.	V (KK)	Klausa anak
M	Pelaku	Penghubung	Perbuatan	Hasil

**Tabel 27: Analisis klausa anak pengisi fungsi O pada klausa relatif**

<b>memperkirakan</b>	<b>harga minyak bisa terus naik ke kisaran US \$ 60 per barel</b>
P	O
V (KK)	FN (Klausa Anak)
Perbuatan	Penderita

**Tabel 28: Analisis FN pengisi fungsi S pada klausa anak**

<b>Analisis FN Pengisi Fungsi S Pada Klausa Anak</b>	
banyak	pakar
Atr	Up
K. Sandang	N (KB)
Kuantitas/jumlah	Diterangkan

**Tabel 29: Analisis klausa cucu pengisi fungsi O pada kalimat anak**

	<b>harga minyak</b>	<b>bisa terus naik</b>	<b>ke kisaran US \$ 60 per barel</b>
F	S	P	KET
K	FN	FV	FD
M	Pengalam	Keadaan (relatif singkat/mudah berubah)	Tempat

**Tabel 30: Analisis FN pengisi S pada klausa cucu**

<b>Harga</b>	<b>minyak</b>
UP	Atr.
N (KB)	N (KB)
Dibatasi	Pembatas milik

**Tabel 31: Analisis FV pengisi fungsi P pada klausa cucu**

<b>bisa</b>	<b>terus naik</b>	
Atr.	UP	
K. Tambah	FV	
Kesanggupan	Proses	
	<b>terus</b>	<b>naik</b>
	Atr.	UP
	K. Tambah	V (KK Intransitif)
	Keseringan	Proses

**Tabel 32: Analisis FD pengisi KET pada klausa cucu**

<b>Ke</b>	<b>Kisaran US \$ 60 per barel</b>			
Relator/penanda	Aksis			
KD	FN			
Arah	Tempat (target)			
<b>Kisaran</b>	<b>US \$ 60 per barel</b>			
UP	Atr.			
N (KB)	F Bil			
Dibatasi	Pembatas			
	<b>US \$ 60 per barel</b>	<b>per barel</b>		
	UP	Atr.		
	F. Bil	FD		
	Dibatasi	Pembatas		
	<b>US \$ 60</b>		<b>per barel</b>	
	US \$	60	per	barel
	Atr.	UP	Relator	aksis
	Penyukat	Bil.	KD	N (KB)
	Satuan	Jumlah	rata-rata	satuan

#### 4. Kesimpulan

Tulisan ini yang menjadi model sebuah kajian sintaksis atas sebuah paragraf diharapkan dapat menyajikan data yang memberikan keragaman dalam pembahasan. Penulis menyadari bahwa mencari data yang menyajikan semua kemungkinan variasi yang ada hampir mustahil. Akan tetapi, penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam memilih data yang memenuhi kriteria ini.

Setelah menganalisis data tersebut, dapat diketahui bahwa data paragraf yang telah dipilih cukup memiliki bobot variasi yang tinggi. Dalam tatanan wacana, paragraf ini termasuk paragraf yang kohesi juga koherensi. Penanda hubungan kekohesifannya cukup bervariasi, demikian juga dengan pertalian makna dalam koherensinya.

Dalam tataran kalimat, paragraf ini mempunyai variasi jenis. Di dalamnya ditemukan jenis kalimat berklausa baik sederhana juga luas. Kalimat luas tersebut bahkan sampai pada tataran klausa cucu. Selain itu, terdapat pula contoh dari model kalimat terbelah yang menjadi kajian yang cukup menarik.

Dalam tataran klausa, variasi jenis klausa dalam paragraf ini mencakup variasi dari sisi struktur internya, yaitu mengandung klausa

lengkap dan tidak. Di samping itu, dari segi kategori pengisi fungsi predikatnya ditemukan variasi klausa nominal dan verbal.

Dalam tataran frase, paragraf ini juga mengandung banyak variasi. Paragraf itu mengandung frase endosentrik juga eksosentrik, selain itu ditemukan juga variasi berdasarkan kategori yaitu frase nominal, frase verbal, frase bilangan, frase depan, dan frase keterangan.

Paragraf ini terbukti memiliki variasi dari berbagai sudut pandang sintaktik. Oleh karena itu, dapatlah penulis simpulkan bahwa paragraf ini termasuk paragraf yang baik untuk dijadikan sebagai contoh atau model kajian sintaksis.

#### Daftar Pustaka

- Hasan, Alwi; Soenjono Dardjowidjojo; Hans Lapoliwa, dan Anton Moeliono, **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ramlan, M, **Penggolongan Kata**, Yogyakarta: Andi Offset, 1985.
- Ramlan, M, **Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia**, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Ramlan, M, **Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis**, Yogyakarta: CV. Karyono, 1996.
- Soeparno, **Dasar-Dasar Linguistik Umum**, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Verhaar, J.W.M, **Pengantar Linguistik**, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1992.
- Verhaar, J.W.M, **Asas-Asas Linguistik Umum**, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004